

KONTRIBUSI DHARMA PITALOKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS BUMDES DI DESA CURAH COTTOK KECAMATAN KAPONGAN)

Indah Respati Kusumasari

Email : Indahrespati57@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh

Abstrak

Pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa. BUMDes di Desa Curah CotoK yang disirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes yang bergerak di bidang wisata perkebunan dan *rent car* sebagai penguatan ekonomi Desa Curah CotoK. Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu, yang bermaksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta dan data yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka sudah maksimal dalam menjalankan unit-unit usahanya. Hal tersebut disebabkan karena sumber daya manusia yang sudah mengerti dalam mengolah unit-unit tersebut.

Kata kunci : Kontribusi; BUMDes; Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika

kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbang sih dari ekonomi pedesaan yang kuat yang berimbang pada kesejahteraan masyarakat luas. Hal ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk diterapkan di semua tingkat pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat.

Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap

bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Curah Cotok, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo merupakan desa yang sudah mempunyai BUMDes Dharma Pitaloka yang sedang dijalankan dan dikembangkan. Desa Curah Cotok dalam rangka untuk mewujudkan terselenggaranya pemerintah yang baik salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan secara efisien dan efektif, sehingga kebijakan-kebijakan yang dibuat benar-benar bermanfaat untuk kepentingan masyarakat. Potensi yang dimiliki BUMDes Dharma Pitaloka sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan tidak diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. BUMDes di Desa Curah Cotok yang disirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes yang bergerak di bidang wisata perkebunan dan *rent car* sebagai penguatan ekonomi Desa Curah Cotok. Berangkat dari hal tersebut penulis merasa perlu untuk mengangkat isu ini sebagai sebuah tema dalam penelitian yang berjudul Kontribusi BUMDes Dharma Pitaloka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus BUMDes Di Desa Curah Cottok Kecamatan Kapongan)

Kesadaran tentang pentingnya desa sebagai pilar perekonomian bangsa yang harus dimiliki oleh peneliti pada ilmu administrasi negara sebelum terjun ke dunia nyata, mendorong peneliti untuk meneliti BUMDes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Curah Cotok Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMP) Pemerintah Kabupaten Situbondo Jawa Timur mencatat 132 BUMDes tersebar di 17 kecamatan

baru ada 28 desa yang sudah membentuk dan mengelola Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Inovasi yang dikembangkan oleh Desa Curah Cottok, Kabupaten Situbondo. Program “Cottok *Inovation Park* (CIP) atau jadi tempat wisata yang dikembangkan di satu tempat pun dicanangkan. Di tanah kas desa setempat telah mempersiapkan pengembangan lampu taman di perbukitan dan kolam renang serta juga kolam ikan..

“Cottok *Inovation Park*” ini merupakan bagian dari program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan mengembangkan inovasi berbagai potensi secara terpadu”, kata kepala Desa Curah Cottok, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Program CIP ini juga dipersiapkan menjadi wisata berbasis pendidikan bagi kalangan pelajar. Agar mereka dapat belajar teknologi terbaru di CIP. Guna mengembangkan teknologi terbaru di perbukitan Desa Curah Cottok tersebut, saat ini pihak desa telah menjalin kerjasama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Kepala Desa Curah Cottok mengatakan program CIP yang semuanya menggunakan dana dari alokasi dana desa dan dana desa (ADD/DD).

Tujuan penelitian adalah mencari tahu dan memahami serta dapat menjelaskan kontribusi Dharma Pitaloka yaitu Badan Usaha Milik Desa yang berada di Desa Curah Cotok yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu administrasi Negara dan dapat menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan tat kelola badan usaha publik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka , penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan Badan Usaha Milik Desa.

b. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan masukan bagi Pemerintah Desa untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa sebagai sarana memajukan desa.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dalam hal ini adalah untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal Desa Curah Cottok sehingga dapat menemukan dampak adanya kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi masyarakat desa.

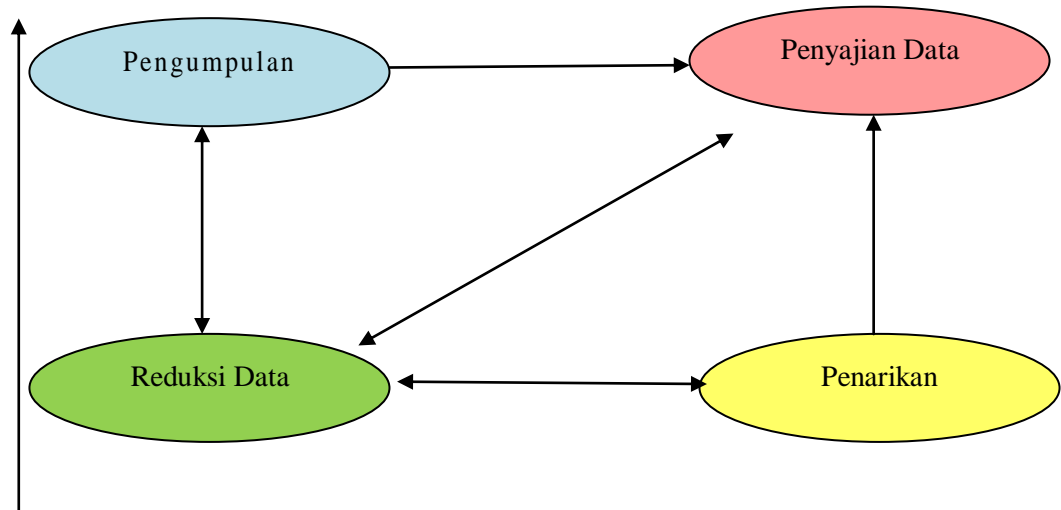
Penelitian ini dilakukan di Desa Curah Cotok Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 11 Juni 2018 sampai dengan 13 Juli 2018.

Bungin (2009:76) dalam Penelitian Kualitatif menjelaskan objek dan informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topic penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian, sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan yang dipilih dimulai dari informan kunci (*key informant*) yaitu manajer sebagai informan yang bertanggung jawab mengatur, mengelola dan memimpin semua kepala bagian dan seluruh karyawan dalam melaksanakan fungsinya setiap hari.

Penetapan *key informant* dalam penelitian ini berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepala Desa Curah Cotok,
2. Ketua BUMDes Desa Curah Cotok,
3. Ketua unit usaha BUMDes Agrowisata,
4. Ketua unit usaha BUMDes Rentcar,
5. Masyarakat Desa Curah Cottok..

Pengumpulan data berfungsi untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data itu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:334), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman
Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:335)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*reduction data*)

Data yang diperoleh peneliti dilapangan kemudian dipilih melalui reduksi data sehingga didapatkan data yang berfokus dan berhubungan dengan penelitian atau tidak. Dalam penelitian ini, proses mereduksi data dilakukan dengan memilih serta menyeleksi data mengenai BUMDes yang diperoleh, lalu memfokuskan pada data yang berkaitan tentang keberadaan BUMDes Dharma Pitaloka Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen-

dokumen, dan materi–materi empiris lainnya. Melalui kondensasi data, kita membuat data lebih kuat.

2. Penyajian Data (*data display*)

Menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Penyajian data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tabel, foto, dan uraian dengan teks naratif yang dapat menjelaskan tentang BUMDes Dharma Pitaloka.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*concluding drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan diawal masih bersifat sementara sehingga dengan berjalannya penelitian dan apabila ditemukan bukti-bukti atau pendukung yang kuat pada tahap berikutnya akan mengalami perubahan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus dalam tahap penelitian berlangsung, karena kesimpulan akan berubah dengan dukungan bukti dan sampai pada kesimpulan yang kredibel. Penelitian ini, proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan mendiskusikan data yang telah diperoleh dari lapangan dengan teori yang dikemukakan pada Bab Tinjauan Pustaka. Selain itu juga dengan mengambil inti dari berbagai rangkaian hasil penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Meliputi makna yang disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan pola penjelasan secara logis dan metodologi, konfigurasi yang memungkinkan prediksi hubungan sebab akibat melalui hukum empiris. Sehingga data dapat diuji alasan atau keterpercayaannya, kekuatannya, dan *confirmability* validitasnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi Desa Curah Cottok

Desa Curah Cottok adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Kontur tanah di Desa Curah Cottok termasuk

datar dengan ketinggian rata-rata di wilayah ini adalah 10-30 meter di atas permukaan laut. Curah hujan di desa ini rata-rata 795 mm/tahun dengan perbandingan seimbang antara jumlah bulan hujan dan bulan kemarau yaitu 6 bulan. Suhu rata-rata di desa ini berkisar antara 31°C. Topografi atau bentang lahan desa ini adalah 247.890 Ha/m² dengan dataran rendah 131.945 Ha/m² dan perbukitan 115.945 Ha/m². Ketersediaan perairan di desa ini cukup melimpah, dipenuhi dari sungai dan sumber air yang banyak terdapat di desa jumlah luas wilayah Desa Curah Cottok secara keseluruhan adalah 247.100 Ha/m² dengan perincian luas wilayah sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Wilayah Desa Curah Cottok Kecamatan Kaponan Kabupaten Situbondo

No.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan	Luas wilayah (Ha/m ²)
1.	Luas pemukiman	32 Ha/m ²
2.	Luas persawahan	82 Ha/m ²
3.	Luas perkebunan	10,05 Ha/m ²
4.	Luas kuburan	0,8 Ha/m ²
5.	Luas pekarangan	5,655 Ha/m ²
6.	Luas taman	0 Ha/m ²
7.	Perkantoran	0,2 Ha/m ²
8.	Luas lahan pemeliharaan ternak	5 Ha/m ²
9.	Luas lahan usaha perikanan	0,1 Ha/m ²
Total Luas		247,100Ha/m ²

Sumber: Data diolah melalui profil desa tahun 2016

Sejarah BUMDes Curah Cottok

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes untuk mencapai tujuannya melakukan cara memenuhi kebutuhannya (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota yaitu pihak dari luar desa dengan menetapkan harga dan pelayanan sesuai dengan standart pasar, artinya terdapat mekanisme kelembagaan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan disorsi ekonomi pedesaan disebabkan oleh usaha BUMDes.

Di Desa Curah Cottok produk BUMDes yang dikelola oleh desa adalah jasa rental jet bus yang bernama Dharma Pitaloka. Rental Dharma Pitaloka memiliki dua jet bus yang beroperasi aktif dalam melayani perjalanan di dalam maupun diluar kota. Keuntungan BUMDes digunakan untuk kebutuhan masyarakat desa Curah Cottok. Layanan transportasi publik menjadi jawaban kebutuhan masyarakat desa untuk menunjang mobilitas antar daerah. Dukungan modal transportasi khusus sangat membantu desa-desa yang tidak dilalui trayek transportasi publik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta.

Kondisi itu sangat disadari oleh Pemerintah Desa Curah Cottok, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Pada tahun 2015, Desa Curah Cottok mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Pitaloka yang salah satu unit bisnisnya bergerak dalam usaha jasa transportasi. Selain menjalankan bisnis jasa transportasi BUMDes Dharma Pitaloka menjawab kebutuhan masyarakat desa atas modal transportasi publik. Setelah dua tahun berjalan, bisnis transportasi BUMDes Dharma Pitaloka mendapat apresiasi pasar yang baik. Pada tahun pertama yaitu tahun 2016 , transportasi mendapat pemasukan sebesar Rp. 104.000.000,-. Mereka memprediksi akhir tahun tutup buku 2017 pemasukan akan meningkat sebesar 50% dari tahun sebelumnya.

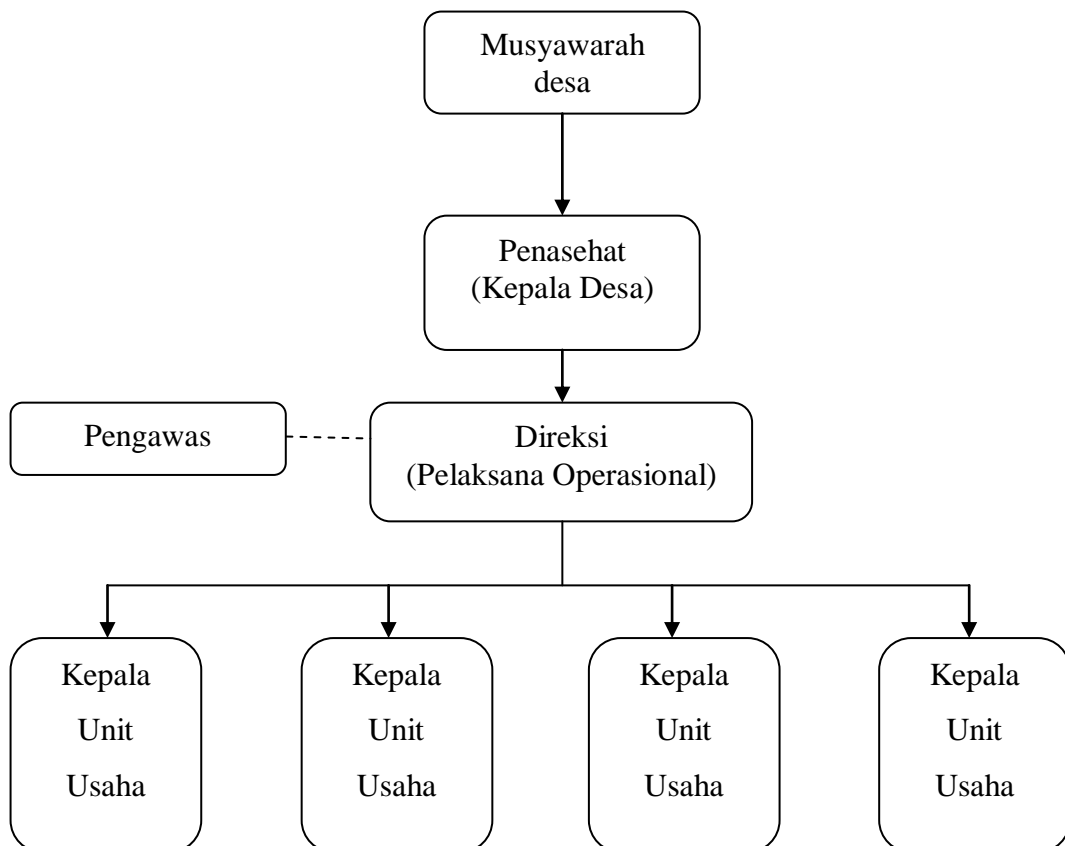
Unit usaha pada saat ini menyerap tenaga kerja sebanyak tujuh orang, terdiri dari empat sopir, dua orang tukang cuci, dan satu orang staff. Sebagian laba dari usaha jasa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat miskin akan beras miskin secara gratis. Untuk mengembangkan skala ekonomi, BUMDes Dharma Pitaloka mulai merambah sejumlah unit bisnis lainnya, seperti pemanfaatan lahan gersang menjadi lahan produktif. Untuk memenuhi kebutuhan air, BUMDes membangun instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sebagai pemasukan energy untuk menggerakkan pompa air.

Badan Usaha Milik Desa yang melakukan layanan pembelian alat-alat pertukangan untuk dipinjamkan pada warga yang berprofesi sebagai tukang, seperti halnya tukang kayu dan bengkel. Masyarakat yang menerima pinjaman alat tersebut berkewajiban setor ke BUMDes sebesar 3% dari harga barang.

Layanan ini memudahkan para tukang untuk mengerjakan pekerjaannya sehingga angka pengangguran semakin berkurang. Desa dapat mendirikan BUMDes dengan mempertimbangkan:

- a. Inisiatif Pemerintah Desa dan atau masyarakat desa.
- b. Potensi usaha ekonomi desa.
- c. Sumber daya alam di desa.
- d. Sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes.
- e. Penyertaan modal desa dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai dari usaha BUMDes.
- f. Keberadaan usaha ekonomi yang dikelola oleh masyarakat.
- g. Hasil identifikasi dan inventarisasi asset desa.
- h. Aspek social dan budaya.

Struktur Organisasi BUMDes di Curah Cottok



Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka

Dasar hokum Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka menggunakan dasar yaitu :

- a. Undang-Undang No. 6 tentang Desa
- b. Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.
- c. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- d. Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang.
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- f. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- g. Peraturan Menteri Desa, Daerah tertinggal, dan transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengelolaan dan Pengurusan, dan pembubaran Badan Usaha Mikik Desa.

Tujuan Badan Usaha Milik Desa dharma Pitaloka

Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan ayau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan pekerjaan.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapata asli desa.
- i. Mengurangi beban ekonomi masyarakat desa.
- j. Memberdayakan masyarakat pedesaan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa.
- k. Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat pedesaan yang mandiri dan tangguh untuk memberikan pelayanan kebutuhan masyarakat.

Tahapan BUMDes Dharma Pitaloka

Tahapan Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pembentukan BUMDes, tahap pengelolaan BUMDes dan tahap pengembangan BUMDes. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tahapan Pembentukan BUMDes.

Tahapan pembentukan BUMDes yaitu dengan diterbitkannya Peraturan Desa tentang BUMDes dan pelantikan pengurus BUMDes. Tahapan pembentukan BUMDes terdiri dari:

- Pra- Musdes 1 yaitu melalui proses sosialisasi tentang BUMDes, menjajaki peluang pendirian/ pembentukan BUMDes, menjajaki pilihan unit usaha, membentuk tim pengkajian unit usaha (studi kelayakan). Aspek yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kelayakan unit usaha yaitu tentang aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek social budaya, ekonomi, politik dan lingkungan, serta aspek hukum.

- Pra- Musdes 2 yaitu melalui presentasi hasil dari tim pengkajian kelayakan usaha, menetapkan unit usaha yang akan diselenggarakan, membentuk tim perumus AD/ART.
 - Musdes yaitu membahas dan mengesahkan rumusan AD/ART untuk lampiran Perdes, memilih pengurus BUMDes secara langsung atau membentuk tim pemilihan pengurus BUMDes atau panitia seleksi.
- b. Tahapan Pengelolaan BUMDes.
- Tahap pengelolaan BUMDes terdiri dari tahap penyusunan peraturan unit usaha yang didalamnya terdiri dari *Standart Operational Procedure* dan sejenisnya mulai dari operasional, sedangkan tahap pelaporan yaitu mengenai laporan kinerja dan keuangan yang dilakukan setiap bulan, tiga bulan atau enam bulan. Adapun rapat umum tahunan BUMDes yaitu membahas tentang kinerja, pengurus, perkembangan usaha dan rencana tindak lanjut, selain itu juga membahas laporan dan pertanggungjawaban keuangan usaha, pembagian sisa hasil usaha.
- c. Tahapan Pengembangan BUMDes.
- Tahapan pengembangan BUMDes yaitu perluasan usaha maupun pembentukan unit usaha baru. Pada BUMDes Dharma Pitaloka memiliki usaha yang dimulai dari usaha sewa rentcar sampai persewaan peralatan tukang kayu.

Kontribusi BUMDes Dharma Pitaloka Untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam konteks kontribusi badan usaha milik desa, seharusnya diletakkan dan diposisikan bahwa badan usaha milik desa ini adalah unit ekonomi multi sektor yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk memakmurkan sebesar-besarnya kepentingan masyarakat desa. Sekaligus memberikan kontribusi positif bagi Pendapatan Asli Daerah.

Tanggapan masyarakat mengenai adanya Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka yaitu masyarakat merasa dengan adanya Badan Usaha Milik

Desa ini bisa membuka lapangan pekerjaan dan terpenuhinya akan beras raskin. Unit usaha transportasi yang dikembangkan menyerap tenaga kerja sebanyak 7 orang. Laba dari usaha jasa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat miskin akan beras raskin secara gratis. unit usaha jasa transportasi mendapat pemasukan Rp. 104.000.000 dan diprediksi akan meningkat 50 % dari tahun sebelumnya.

Desa Curah Cottok memiliki program Berbagi Sesama warga Miskin . data desa pada tahun 2016 menunjukkan angka 310 KK warga miskin, tetapi warga yang mendapat jatah beras sejahtera (rastra) hanya 210 KK. dan sisa warga miskin sebanyak 100 KK ditangani melalui Program Pembentukan Karakter Desa Berbagi. Desa Curah Cottok tidak mengurangi jatah beras sejahtera, namun desa memanfaatkan dana yang terkumpul dari solisaritas warga dan usaha-usaha yang dijalankan oleh desa.

Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka dalam mensejahterakan masyarakatnya ini dapat diikuti oleh seluruh desa yang ada di Indonesia maka kemajuan ekonomi nasional akan tercapai, karena kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya kontribusidari ekonomi pedesaan yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat sudah terlihat dengan adanya Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka yang sudah berjalan dengan hasil yang mendekati harapan. Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka terus mengembangkan untuk mengoptimalkan keberadaanya dengan cara melihat peluang pasar dan kebutuhan yang ada.

Dampak Ekonomi BUMDes Dharma Pitaloka

Dampak ekonomi yaitu Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat . Dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa maka

badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka ini mempunyai beberapa kontribusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya dalam kebutuhan akan transportasi di desa. Mengingat BUMDes ini adalah suatu lembaga ekonomi modal usaha.

Kontribusi ini akan berkaitan dengan apa yang akan diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka untuk masyarakat desa. Hal ini dapat berupa pelayanan. Produktivitas pelayanan desa utamanya di BUMDes selama ini sudah bagus yaitu terlihat pada sumberdaya manusia di bidang manajemen dan lain lain. Dengan demikian sumber dana untuk peningkatan pendapatan desa dapat direalisasikan.

Kebijakan Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka adalah untuk mendorong pemerintah desa dalam mengelola potensi ekonomi didesa yang berdampak pada pemasukan Pendapatan Asli Desa serta ekonomi masyarakat. Adanya pemasukan untuk Pendapatan Asli Desa tersebut akan menghindari ketergantungan pemerintah desa terhadap dana bantuan dari pemerintah untuk menjalankan program pembangunan. Sumber pemasukan merupakan perubahan yang ingin dicapai sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan desa.

Dampak Pembangunan BUMDes Dharma Pitaloka

Dampak pembangunan BUMDes Dharma Pitaloka menciptakan Pembangunan Desa secara Mandiri. Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka ini ialah sebagai salah satu pembangunan desa mandiri yang dapat berjalan dengan percaya diri bahwa desa memang sudah berhasil mengatur rumah tangganya sendiri dan menciptakan desa yang mandiri yang tidak hanya bergantung kepada anggaran dana desa yang telah diberikan oleh pemerintah kabupaten Situbondo. Aktivitas Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka yang melibatkan banyak tenaga kerja akan menumbuhkan dan menciptakan lapangan pekerjaan serta lapangan untuk berusaha. Kegiatan ekonomi yang menghasilkan jasa yang diperlukan selama proses kegiatan unit usaha Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka mempunyai keterkaitan ke belakang (*backward linkages*). Aktivitas Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka memberikan pengaruh yang

bersifat positif yang bermanfaat bagi masyarakat diantaranya memperluas lapangan kerja dan kesempatan untuk usaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Pemberdayaan Masyarakat bertalian erat dengan upaya penanggulangan masalah-masalah pembangunan, seperti pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan. Upaya memberdayakan masyarakat tersebut harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan masyarakat Desa Curah Cottok dilakukan dengan cara pemberian motivasi, pendidikan dan pelatihan serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki agar dapat berkembang dan berkontribusi terhadap pembangunan desa sehingga berdampak pada kesejahteraan hidupnya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Di desa Curah Cottok seringkali mengundang ahli dari luar untuk memberikan pelatihan, hal tersebut dilakukan secara rutin untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam memanfaatkan Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka dan mengembangkannya sehingga dapat tercipta banyak peluang usaha bagi masyarakat.
- 3) Memberdayakan juga berarti melindungi. Di dalam masyarakat Desa Curah Cottok banyak terdapat perbedaan, tidak semua masyarakat memiliki *skill* yang sama. Oleh karena itu perlu adanya intervensi dari pemerintah desa untuk melindungi masyarakat yang lemah agar tidak bertambah lemah yaitu dengan cara terus memberi pengertian mengenai Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka agar masyarakat yang tidak tau menjadi tau dan ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka.

Setelah diterapkannya Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka di Desa Curah Cottok dan melihat partisipasi masyarakat, banyak dampak yang diberikan kepada desa dan masyarakat desa. Pembangunan di desa semakin meningkat.

Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka di Desa Curah Cottok ini dinilai sudah berhasil. Keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari kerja keras dari *stakeholder* Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka serta partisipasi seluruh masyarakat desa Curah Cottok.

PENUTUP

Kesimpulan

Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka telah berhasil memberi dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat desa yang lebih terjamin. Pembangunan desa pun semakin lancar dengan adanya dana yang dihasilkan dari Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka.

Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka sudah maksimal dalam menjalankan unit-unit usahanya. Dari kedua unit Badan Usaha Milik Desa yang ada yang telah berjalan efektif. Hal tersebut disebabkan karena sumber daya manusia yang sudah mengerti dalam mengolah unit-unit tersebut. Tetapi adanya tingkat partisipasi masyarakat yang begitu tinggi terhadap kegiatan Badan Usaha Milik Desa yang sudah berjalan membuat Badan Usaha Milik Desa Dharma Pitaloka dapat berjalan dengan lancar.

Saran

- 1) Bagi pemerintah desa dan pengelola Badan Usaha Milik Desa supaya segera lebih efektif dalam menjalankan unit-unit usaha lain dari Badan Usaha Milik Desa dengan member pelatihan kepada masyarakat agar tujuan dari Badan Usaha Milik Desa lebih maksimal sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat yang merata.
- 2) Bagi pemerintah pusat supaya terus menjalankan kebijakan Badan Usaha Milik Desa ini, kemudian member pengawasan serta pelatihan bagi desa-desa dan tetap mengacu pada kesejahteraan masyarakat desa. Karena

kebijakan seperti inilah yang lebih efektif diterapkan di tingkat desa, suatu lembaga usaha ekonomi yang berbadan hukum yang dikelola seluruhnya oleh masyarakat desa dan hasilnya untuk masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman and Johnny Saldana 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, inc.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johan, Suwinto. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusuma, Hanny dan Nurul Purnamasari. 2016. *Membangun Gerakan Desa Wirausaha*. Yogyakarta: Penabulu Foundation.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Putra, Anom Surya. 2015. *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta Pusat: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukasmanto. 2014. *Rancang Bangun Bisnis dan Pengelolaan BUMDesa*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).